

**PENGARUH MINAT MEMBACA KARYA SASTRA DAN KREATIVITAS TERHADAP  
KETERAMPILAN MENULIS NOVEL  
(Survei Pada Siswa SMK Swasta Pondok Bambu Jakarta Timur)**

R. R. Endang Sri Sulasih Universitas Krisnadwipayana  
Pos-el: endang\_sris65@yahoo.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh minat membaca karya sastra dan kreativitas, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama terhadap keterampilan menulis karangan Novel pada siswa kelas XI SMK Swasta Pondok Bambu, Jakarta Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah survey. Sampel diambil 82 siswa yang dipilih secara random dari seluruh siswa kelas XI SMK Pusaka I Jakarta Timur. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran angket dan tes tertulis membuat karangan Novel. Analisis data dengan metode Linear Regresi. Hasil penelitian ini adalah: Terdapat pengaruh yang signifikan minat membaca karya sastra dan kreativitas secara bersama-sama terhadap keterampilan menulis karangan novel, Terdapat pengaruh yang signifikan minat membaca karya sastra terhadap keterampilan menulis karangan novel, Terdapat pengaruh yang signifikan kreativitas terhadap keterampilan menulis karangan novel.

**Kata Kunci:** minat membaca karya sastra, kreativitas, keterampilan menulis novel

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of interest in reading literature and creativity both in themselves - individually or collectively - against novel essay writing skills, students in class XI of Private Vocational High School Pondok Bambu in East Jakarta. The research uses survey method. Samples were taken from 82 students grade XI, Pusaka 1 Vocational High School in East Jakarta. Data was collected by questionnaire and an essay writing test novel. Data analysis using linear regression method. The results of the study is: 1) There is a significant effect, interest in reading literature together and creativity toward novel essay writing skills. 2) There is a significant effect on the interest in reading literature novel essay writing skills. 3) There are a significant impact and creativity to novel writing skills.*

**Keywords:** Interest in reading literature, creativity, novel writing skills

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Buku merupakan jendela dunia menuju pengetahuan. Akan tetapi, banyak orang tidak memanfaatkan sumber pengetahuan ini secara maksimal (Wicaksono, 2011: 11). Hal ini terjadi pada anak-anak sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Kebanyakan mereka malas membaca (karya sastra), kecuali bila mereka harus membaca materi untuk menghadapi ujian dan waktunyapun kurang dari satu jam. Tentu saja, hal ini sangat mempengaruhi wawasan atau pengetahuan mereka. Padahal, kemampuan otak manusia sangat luar biasa. Penelitian menunjukkan baru sekitar 20 sampai dengan 30% manusia memanfaatkan kemampuan otaknya. Melihat fenomena ini ada kekhawatiran dari orang tua yang tidak ingin melihat anaknya menjadi bodoh dan tidak memiliki wawasan. Hal ini karena sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui pembelajaran dan membaca. Menumbuhkan minat membaca (karya sastra) pada anak agar menjadi suatu kebiasaan yang positif bukanlah persoalan yang mudah. Minat berkaitan dengan faktor emosi anak (Wicaksono, 2011: 37). Hal ini berarti aspek afektif dari minat akan

menentukan kekuatan minat. Bila aktivitas membaca menimbulkan perasaan senang, maka hal ini akan menambah kekuatan minat membaca pada diri seorang anak. Membaca merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pendidikan. Tidak dapat dimungkiri, secara efektif kita memperoleh sebagian ilmu pengetahuan dari membaca buku. Kita juga dapat memperoleh informasi yang kita inginkan lewat membaca buku. Tanpa membaca, rasanya sulit hasil proses pembelajaran dan pendidikan akan berhasil maksimal. Dalam proses pemerolehan informasi, kegiatan membaca buku memiliki nilai yang lebih dibandingkan dengan kegiatan lain, seperti menonton televisi, video, mendengarkan radio. Selain lebih murah, membaca buku adalah aktivitas yang sangat kompleks. Bukan hanya sekedar meng-input informasi ke otak, melainkan juga mengaktifkan otak dan membuatnya tajam. Dengan membaca, simpul-simpul dalam sel otak akan saling terkait, dan tiap kaitan baru akan meningkatkan kecerdasan dan kreativitas anak.

Anak sangat membutuhkan bacaan. Dengan membaca, imajinasi anak akan dirangsang untuk menggambarkan sesuatu seperti bentuk, warna, suasana, perasaan sedih, gembira, dan sebagainya. Imajinasi ini setelah terbiasa dilatih akan turut pula membentuk motivasi hidup, bahkan karakter (Harjanto, 2011: 9). Hampir segala kreativitas untuk menghadapi kehidupan sangat didukung oleh kemampuan berimajinasi. Membaca merupakan serangkaian informasi sebagai nutrisi bagi mental anak. Nutrisi yang berasal dari apa yang didengar, dilihat, dibaca, dan dirahasiakan. Oleh karena itu, minat membaca merupakan satu dari beberapa keterampilan berbahasa yang harus tumbuh dan dijadikan budaya pada kita terutama pada anak didik supaya motivasi hidup yang baik tumbuh dan berkembang, serta memiliki kemampuan kreativitas tinggi.

Menurut Wicaksono (2011: 14), sebenarnya minat baca (akses informasi dan pengetahuan) pada anak sudah dapat ditumbuhkan tanpa harus menunggu saat anak sudah mampu membaca, apalagi menunggu dewasa. Dan menurut pengamatan saya, anak-anak didik yang saya ajar (SMK Swasta umumnya) kurang sekali minat bacanya (karya sastra). Sebagai contoh, apabila anak kita suruh membaca buku (misal paket), sebagian besar anak tidak serius membaca tapi malah ngobrol, ogah-ogahan, terkesan tidak butuh, tidak ada antusias. Menurut Bloom, minat menempati tingkat yang paling dasar dari tingkatan afektif yang lain. Adapun urutannya adalah minat, apresiasi, sikap, nilai, dan yang tertinggi adalah kebiasaan. Banyak usaha yang telah dilakukan untuk mengembangkan minat membaca pada masyarakat, terutama pada anak-anak, baik oleh upaya pemerintah melalui instansi-instansi terkait, maupun oleh lembaga masyarakat, misalnya dengan perpustakaan keliling atau taman bacaan. Pada awalnya program ini mampu mengundang antusias masyarakat untuk datang ke perpustakaan dan anak-anak pun menjadi suka membaca. Sayangnya, program ini bersifat insidental dan belum permanen. Seiring dengan meredanya program tersebut, kegemaran untuk membaca pun ikut mereda. Dengan kata lain, minat membaca pada anak Indonesia ternyata cukup memprihatinkan (apalagi bacaan sastra)..

Faktor lain yang mempengaruhi rendahnya minat membaca pada anak adalah karena faktor internal, seperti intelegensia, usia, jenis kelamin, kemampuan membaca, sikap, serta kebutuhan psikologis (Harjanto, 2011: 18). Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi minat membaca, seperti belum tersedianya bahan bacaan yang sesuai, status sosial ekonomi, kelompok etnis, pengaruh teman sebaya, orang tua, guru, televisi, serta film. Keluarga merupakan faktor utama yang mempengaruhi minat membaca pada anak. Hal ini antara lain terlihat pada kebiasaan keluarga. Sedangkan faktor lain (eksternal) yaitu, rendahnya minat membaca dan kelangkaan bahan bacaan berhubungan dengan tingkat daya beli masyarakat yang rendah. Hal ini dikarenakan masyarakat pada umumnya berpenghasilan rendah.

Bukan hal yang mudah memang menjadikan buku sebagai satu hal yang dirasa penting bagi anak-anak. Perlu cara dan metode untuk menggugah dan menjadikan minat membaca (karya sastra) anak tumbuh dan berkembang. Di sini peran guru sangat berpengaruh terhadap tumbuh dan berkembangnya minat baca anak. Media yang kita gunakan sangat berpengaruh terhadap tumbuhnya minat baca, kreativitas, dan kemampuan menulis (novel) pada anak didik. Sebenarnya pada tingkatan anak didik SMK, mereka sudah mampu membaca dengan pemahaman yang kompleks, dengan sudut pandang dan bentuk yang beragam. Kemampuan anak dalam memahami bacaan juga sangat beraneka ragam, bahkan buku-buku untuk kalangan dewasa sudah sangat bisa mereka pahami. Kita sebagai guru bahasa Indonesia tinggal mengarahkan agar mereka mempunyai minat baca yang tinggi agar tumbuh kreativitas dengan harapan setelah mereka mempunyai minat baca yang tinggi anak mempunyai imajinasi dan dapat menuangkannya dalam tulisan (novel), tapi sepertinya anak belum begitu tertarik untuk menulis, khususnya novel. Hal ini bisa kita lihat dari beberapa tulisan anak yang belum memenuhi persyaratan menulis, antara lain, tulisan masih belum jelas kemana alurnya, tema kadang tidak sesuai dengan materi yang dicitakan, alur juga belum teratur, penokohan masih belum pas dengan karakter yang seherusnya, dan pesan/amanat juga belum mengangkat kehidupan sosial dan budaya masyarakat Indonesia.

Sementara, syarat utama seseorang bisa menulis adalah mempunyai keinginan dan dorongan hati untuk menulis, di samping banyak syarat lainnya. Biasanya berbekal keinginan dan dorongan hati inilah maka muncul tulisan, yang bahannya bisa didapat dari banyak membaca karya sastra dan hasil kreativitas. Banyak membaca buku tentang sastra maupun buku pengetahuan umum. Tidak berlebihan jika banyak orang mengatakan bahwa buku adalah guru yang baik.

Devi, dalam bukunya *Jadikan Anak Anda Jenius* (2011: 106), selain syarat utama, penguasaan alur pikir juga sangat berpengaruh dalam menulis novel. Logika mutlak perlu, karena kalau alur pikir loncat-loncat dan tidak masuk akal, bagaimana bisa bertutur dengan baik dan tulisannya bisa dimengerti oleh pembaca? Menulis adalah salah satu bentuk komunikasi antara penulis dan pembaca. Dengan membaca, maka biasanya akan timbul cara berpikir kreatif, dapat bertutur cerita, bagaimana mengungkapkan perasaan, dan bagaimana pula mengisahkan suatu pengalaman. Semakin sering membaca, akan semakin terbiasa kita dengan bahasa yang komunikatif dan semakin banyak pula ragam kata yang anak kenal. Singkatnya, dengan membaca banyak, cakrawala pandang anak mengenai berbagai hal akan bertambah.

Selain ketiga hal di atas, syarat yang tidak kalah pentingnya untuk dapat menulis adalah mempunyai pengetahuan umum yang cukup luas. Contoh, bagaimana anak bisa bertutur tentang seorang dokter kalau dia tidak mengetahui tentang dunia kedokteran. Disini, anak dituntut banyak menggali pengetahuan yang ada di sekitarnya supaya dapat membuat tulisan seperti yang selayaknya ada dan terjadi, sehingga anak tidak membuat tulisan yang jauh dari pengetahuannya. Singkatnya, untuk menjadi seorang penulis novel, membaca adalah modal utama. Lagi-lagi minat membaca sangat dibutuhkan untuk dapat menulis novel dengan baik. Berbagai jenis bacaan mulai dari yang ringan sampai yang berat (buku yang membutuhkan konsentrasi penuh untuk membacanya), kadang-kadang harus dibaca lebih dari satu kali, kita baru bisa memahaminya. Diantaranya adalah buku psikologi dan filsafat.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis novel siswa yang memiliki minat membaca tinggi dan kreativitas tinggi?
1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis novel siswa yang memiliki minat membaca karya sastra tinggi dan kreativitas rendah?
2. Apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis novel siswa yang memiliki minat membaca karya sastra rendah dan kreativitas tinggi?
3. Apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis novel siswa yang memiliki minat membaca karya sastra rendah dan kreativitas rendah?
4. Apakah terdapat pengaruh interaksi antara minat membaca karya sastra dan kreativitas terhadap kemampuan menulis novel?

### **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh minat membaca karya sastra dengan keterampilan menulis novel?
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kreativitas terhadap keterampilan menulis novel?
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh minat membaca karya sastra dan kreativitas terhadap keterampilan menulis novel?

### **Kearngka Teori**

#### **1. Hakikat Keterampilan Menulis**

##### **Pengertian Menulis**

Menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa. Dalam pembagian kemampuan berbahasa, menulis selalu diletakkan paling akhir setelah kemampuan menyimak, berbicara, dan membaca. Meskipun selalu ditulis paling akhir, bukan berarti menulis merupakan kemampuan yang tidak penting.

Dalam menulis semua unsur keterampilan berbahasa harus dikonsentrasikan secara penuh agar mendapat hasil yang benar-benar baik. Henry Guntur Tarigan (1986: 15) menyatakan bahwa menulis dapat diartikan sebagai kegiatan menuangkan ide/gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampai.

Menurut Djago Tarigan dalam Elina Syarif, Zulkarnaini, Sumarno (2009: 5) menulis berarti mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan. Lado dalam Elina Syarif, Zulkarnaini, Sumarno (2009: 5) juga mengungkapkan pendapatnya mengenai menulis yaitu: meletakkan simbol grafis yang mewakili bahasa yang dimengerti orang lain.

Menulis dapat dianggap sebagai suatu proses maupun suatu hasil. Menulis merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan. Menurut Heaton dalam Slamet (2008: 141) menulis merupakan keterampilan yang sukar dan kompleks.

Menurut Gebhardt dan Rodrigues (1989: 1) writing is one of the most important things you do in college. Menulis merupakan salah satu hal paling penting yang kamu lakukan di sekolah. Kemampuan menulis yang baik memegang peranan yang penting dalam kesuksesan, baik itu menulis laporan, proposal atau tugas di sekolah.

Pengertian menulis diungkapkan juga oleh Bram (2002: 7) in principle, to write means to try to produce or reproduce written message. Barli Bram mengartikan menulis sebagai suatu usaha untuk membuat atau mereka ulang tulisan yang sudah ada.

Menurut Gould, Diyanni, dan Smith (1989: 18) menyebutkan writing is a creative act, the act of writing is creative because its requires to interpret or make sense of something: a experience, a text, an event. Menulis adalah perilaku kreatif, perilaku menulis kreatif karena membutuhkan pemahaman atau merasakan sesuatu: sebuah pengalaman, tulisan, peristiwa.

Semi (2007: 14) dalam bukunya mengungkapkan pengertian menulis adalah suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Nurgiantoro (1988: 273) menyatakan bahwa menulis adalah aktivitas aktif produktif, yaitu aktivitas menghasilkan bahasa.

Menulis menurut Mc Crimmon dalam Slamet (2008: 141) merupakan kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas. Slamet (2008: 72) sendiri mengemukakan pendapatnya tentang menulis yaitu kegiatan yang memerlukan kemampuan yang bersifat kompleks.

Suatu ide/gagasan yang muncul dari diri seseorang merupakan kreativitas yang luar biasa. Di sini anak mengeluarkan isi hati, perasaan, gagasan yang dituangkan ke dalam tulisan. Kreativitas tidak akan berkembang jika tidak diekspresikan. Sementara dalam menulis (Novel) dapat terwujud apabila gagasan.

## **2. Hakikat Minat Membaca Karya Sastra**

### **a. Pengertian Minat**

Crow dan Crow (1998: 30) menyatakan bahwa minat bisa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang lain, benda, atau kegiatan itu sendiri. Sementara Tidjan (1977: 71) berpendapat bahwa minat adalah gejala psikis yang menunjukkan pemsata terhadap objek. Minat merupakan salah satu dimensi dari aspek yang banyak berperan juga dalam kehidupan sosial, khususnya dalam kehidupan belajar seorang siswa. Aspek afektif adalah aspek yang mengidentifikasi dimensi-dimensi perasaan dari kesadaran emosi, disposisi, dan kehendak yang mempengaruhi pikiran dan tindakan seseorang (Striggins, 1994: 310) kemudian lebih lanjut Stiggins, 1994: 312) menjelaskan bahwa dimensi aspek afektif mencakup 3 hal, yaitu:

1. Berhubungan dengan perasaan mengenai objek yang berbeda
2. Perasaan-perasaan tersebut memiliki arah yang dimulai dari titik netral kedua kubu yang berlawanan, titik positif dan negatif,
3. Berbagai perasaan yang memiliki intensitas yang berbeda, yang dimulai dari kuat ke sedang ke lemah.

Sementara Slameto (2003: 180) menyatakan bahwa minat adalah rasa lebih suka dan rasa berkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dan sesuatu di luar diri.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa minat dalam hubungan dengan kegiatan belajar menjadi motor penggerak untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar diantaranya faktor interen ( dalam diri sendiri ) siswa yang belajar, dan faktor ekstern ( dari luar diri ) siswa yang belajar dan faktor teknik atau pendekatan dalam belajar.

## 2. Pengertian Membaca

Membaca adalah keterampilan pertama yang diajarkan guru kepada peserta didik di bangku sekolah. Pengertian membaca dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1991: 72) adalah sebagai berikut:

Arti kata kerja (verb) baca atau membaca seperti berikut.

1. Melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis;
2. Mengeja atau melafalkan apa yang tertulis;
3. Mengucapkan;
4. Mengetahui, meramalkan;
5. Menduga; memperhitungkan; memahami.

Berdasarkan pengertian membaca tersebut, ada 4 hal yang menjadi syarat agar kita dapat membaca dengan baik, yaitu:

1. pemahaman tentang huruf,
2. pemahaman angka,
3. pemahaman tentang gambar,
4. pemahaman bahasa.

Menurut Cennedy (1991: 42), membaca merupakan kemampuan individu untuk mengenali bentuk visual, menghubungkan dengan suara dan makna yang diperoleh, dan berdasarkan pengalaman masa lampau berusaha untuk memahami dan menginterpretasikan makna tersebut.

Sementara Nurgiantoro (1991: 42) berpendapat bahwa membaca adalah perbuatan yang dilakukan berdasarkan kerjasama beberapa keterampilan yaitu mengamati, memahami, dan memikirkan.

Menurut Haris dan Sipay (1980: 8--9), membaca merupakan suatu kegiatan memberikan respon makna secara tepat terhadap lambang verbal yang tertulis. Pemahaman terjadi dari interaksi antara persepsi simbol-simbol grafis dan keterampilan bahasa serta pengetahuan pembaca. Dalam interaksi ini pembaca berusaha menciptakan kembali makna sebagai mana makna yang ingin disampaikan oleh penulis dalam tulisannya.

Dari beberapa definisi tentang membaca di atas, tidak ada kriteria tertentu untuk menentukan bahwa definisi tersebut dianggap definisi yang paling benar. Namun, pada hakikatnya membaca merupakan proses pembaca untuk membangun makna dari suatu pesan yang disampaikan melalui simbol-simbol tulisan. Dalam proses tersebut pembaca mengintegrasikan atau mengaitkan antara informasi atau pesan dalam tulisan dengan pengetahuan atau pengalaman yang telah dimiliki (skemata) pembaca.

### a. Hakikat Membaca

Membaca sebetulnya merupakan kegiatan membunyikan kata-kata yang tersaji dalam bentuk teks. Jika seorang anak yang masih sangat muda sudah dapat mengarahkan pandangannya pada bacaan dari kiri ke kanan, berarti ia telah memahami arah membaca serta mengetahui bahwa teks tersebut memiliki arti atau pesan tersendiri (Byrnes, 2001). Pendapat Byrnes ini tentu hanya valid untuk negara yang orientasi membacanya dimulai dari kiri ke kanan dan tidak valid untuk negara yang orientasi membaca yang lain seperti Arab atau Jepang. Adapun definisi membaca secara alamiah menurut salah satu tokoh yang ternama Snow adalah:

Suatu proses pemberian makna pada materi yang tercetak dengan menggunakan pengetahuan tentang huruf-huruf tertulis dan susunan suara dari bahasa oral untuk mendapatkan pengertian.

Dari definisi di atas, tampak bahwa membaca membutuhkan pemahaman dari apa yang tertulis. Secara lebih rinci, proses membaca merupakan proses yang kompleks, mulai dari melihat bentuk-bentuk alfabet, memaknai, dan mencoba memahaminya melalui berbagai proses berpikir seperti analisis dan sintesis. Semua kegiatan tersebut melibatkan pengalaman masa lalu dan kerangka berpikir (mindset) yang telah dipelajari agar dapat diperoleh sebuah pemahaman. Hodson (dalam Tarigan, 1986) memberikan definisi membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlibat dalam pandangan sekilas dan agar kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Jika hal ini tidak terpenuhi maka pesan yang tersurat atau tersirat tidak akan dipahami dan proses membaca tidak terlaksana dengan baik.

Menurut pendapat Endang (dalam Tarigan 1989: 133) membaca adalah aktivitas pencarian informasi melalui lambang-lambang tertulis.

Membaca adalah suatu proses bernalar (Reading is reasoning). Dengan membaca kita mencoba mendapatkan informasi hingga mengendap menjadi sebuah pengetahuan, dan pengetahuan itu akhirnya menjadi dasar dinamisasi kehidupan serta memperlihatkan eksistensi, berjuang mempertahankan hidup dan mengembangkan dalam bentuk sains dan teknologi sebagai salah satu kebutuhan manusia.

Upaya untuk meningkatkan minat membaca di kalangan siswa yang perlu diperhatikan sekolah maupun siswa itu sendiri.

#### 1. Sekolah

Yang harus dilakukan oleh sekolah:

- a. Penciptaan otomotif kelas yang mendukung dengan menempel pajangan hasil karya siswa dengan rapi serta slogan-slogan ajakan agar siswa gemar membaca.
- b. Penyediaan buku-buku bacaan yang memadai, baik dari segi kuantitas judul maupun kualitas buku di perpustakaan dan setiap ruangan.
- c. Penciptaan antusiasme pada setiap siswa terhadap pentingnya membaca buku.
- d. Pemanfaatan kegiatan membaca sebagai alat untuk belajar seluruh bidang studi yang diampu oleh masing-masing guru
- e. Pesan-pesan edukatif yang disampaikan dengan gaya anak muda terpampang di setiap sudut ruangan.
- f. Rak buku yang dipajang rapi dan menarik.
- g. Ada display / pajangan atau informasi buku-buku baru.

#### 2. Siswa

Siswa juga perlu melakukan sesuatu agar dapat menumbuhkan dan selanjutnya meningkatkan minat bacanya, yaitu:

1. Yakin bahwa gemar membaca merupakan hal yang terbaik untuk dapat bersaing di era global
2. Memiliki niat yang tulus untuk membaca
3. Library visit, seringlah mendatangi perpustakaan setiap ada waktu luang
4. Menambah wawasan dengan menyisihkan uang lebih untuk membeli buku

5. Mulailah membaca sebuah buku dengan membaca daftar isinya lebih dulu
6. Catatlah setiap ada informasi penting dari buku yang Anda baca
7. Having fun with book, bersenang-senang dengan buku
8. Book talks.

**b. Hakikat karya sastra**

*Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "sastra adalah (1) bahasa (kata-kata, gaya bahasa) yang dipakai dalam kitab-kitab (bukan bahasa sehari-hari), (2) karya tulis, yang jika dibandingkan dengan tulisan lain, memiliki berbagai ciri keunggulan seperti keaslian, keartistikan, keindahan dalam isi dan ungkapannya. Karya sastra adalah hasil ciptaan/karangan yang berupa puisi, prosa, atau lakon".*

**3. Pengertian Kreativitas**

Kreatifitas merupakan suatu bidang kajian yang kompleks, yang menimbulkan berbagai perbedaan pandangan. Perbedaan definisi kreativitas yang dikemukakan oleh banyak ahli merupakan definisi yang saling melengkapi. Sudut pandang para ahli terhadap kreativitas menjadi dasar perbedaan dari definisi kreativitas. Definisi kreativitas tergantung pada segi penekanannya, kreativitas dapat didefinisikan kedalam empat jenis dimensi sebagai Four P's Creativity, yaitu dimensi Person, Proses, Press dan Product sebagai berikut.

**a. Definisi kreativitas dalam dimensi Person**

Definisi pada dimensi person adalah upaya mendefinisikan kreativitas yang berfokus pada individu atau person dari individu yang dapat disebut kreatif.

"Creativity refers to the abilities that are characteristics of creative people"(Guilford, 1950 dalam Akbar-Hawadi dkk, 2001).

"Creative action is an imposing of one's own whole personality on the environment in an unique and characteristic way" (Hulbeck 1945 dikutip Munandar 1999).

Guilford menerangkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan atau kecakapan yang ada dalam diri seseorang, hal ini erat kaitannya dengan bakat.

Sedangkan Hulbeck menerangkan bahwa tindakan kreatif muncul dari keunikan keseluruhan kepribadian dalam interaksi dengan lingkungannya. Definisi kreativitas dari dua pakar diatas lebih berfokus pada segi pribadi.

**b. Kreativitas dalam dimensi Process**

Definisi pada dimensi proses upaya mendefinisikan kreativitas yang berfokus pada proses berpikir sehingga memunculkan ide-ide unik atau kreatif.

"Creativity is a process that manifest in self in fluency, in flexibility as well in originality of thinking" (Munandar 1976 dalam Akbar-Hawadi dkk, 2001).

Utami Munandar menerangkan bahwa kreativitas adalah sebuah proses atau kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (fleksibilitas), dan orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci), suatu gagasan. Pada definisi ini lebih menekankan pada aspek proses perubahan (inovasi dan variasi). Selain pendapat yang diuraikan diatas ada pendapat lain yang menyebutkan proses terbentuknya kreativitas sebagai berikut : Wallas (1976) dalam Akbar-Hawadi dkk, 2001 mengemukakan empat tahap dalam proses kreatif yaitu :



1. Tahap Persiapan; adalah tahap pengumpulan informasi atau data sebagai bahan untuk memecahkan masalah. Dalam tahap ini terjadi percobaan-percobaan atas dasar berbagai pemikiran kemungkinan pemecahan masalah yang dialami.
2. Inkubasi; adalah tahap di dalamnya proses pemecahan masalah dalam alam prasadar. Tahap ini berlangsung dalam waktu yang tidak menentu, bisa lama (berhari-hari, berbulan-bulan, bertahun-tahun), dan bisa juga hanya sebentar (hanya beberapa jam, menit bahkan detik). Dalam tahap ini ada kemungkinan terjadi proses pelupaan terhadap konteksnya, dan akan teringat kembali pada akhir tahap pengeraman dan munculnya tahap berikutnya.
3. Tahap Iluminasi; adalah tahap munculnya inspirasi atau gagasan-gagasan untuk memecahkan masalah. Dalam tahap ini muncul bentuk-bentuk cetusan spontan, seperti dilukiskan oleh Kohler dengan kata-kata *now, I see* itu yang kurang lebihnya berarti "oh ya".
4. Tahap Verifikasi; adalah tahap munculnya aktivitas evaluasi terhadap gagasan secara kritis, yang sudah mulai dicocokkan dengan keadaan nyata atau kondisi realita.

Dari dua pendapat ahli diatas memandang kreativitas sebagai sebuah proses yang terjadi didalam otak manusia dalam menemukan dan mengembangkan sebuah gagasan baru yang lebih inovatif dan variatif (divergensi berpikir).

#### 1. Definisi Kreativitas dalam dimensi Press

Definisi dan pendekatan kreativitas yang menekankan faktor press atau dorongan, baik dorongan internal diri sendiri berupa keinginan dan hasrat untuk mencipta atau bersibuk diri secara kreatif, maupun dorongan eksternal dari lingkungan sosial dan psikologis. Definisi Simpson (1982) dalam S. C. U. Munandar 1999 "The initiative that one manifests by his power to break away from the usual sequence of thought"

Mengenai "press" dari lingkungan, ada lingkungan yang menghargai imajinasi dan fantasi, dan menekankan kreativitas serta inovasi. Kreativitas juga kurang berkembang dalam kebudayaan yang terlalu menekankan tradisi, dan kurang terbukanya terhadap perubahan atau perkembangan baru.

#### 2. Definisi Kreativitas dalam dimensi Product

Definisi pada dimensi produk merupakan upaya mendefinisikan kreativitas yang berfokus pada produk atau apa yang dihasilkan oleh individu baik sesuatu yang baru / original atau sebuah elaborasi/ penggabungan yang inovatif.

Menurut Baron (dalam Akbar- Hawadi dkk, 2001 ) Creativity is the ability to bring something new into existence". Definisi yang berfokus pada produk kreatif menekankan pada orisinalitas, seperti yang dikemukakan oleh Baron (1969) yang menyatakan bahwa kreatifitas adalah kemampuan untuk menghasilkan/menciptakan sesuatu yang baru.

Begitu pula menurut Haeefe (1962) dalam Munandar, 1999; yang menyatakan kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru yang mempunyai makna sosial. Dari dua definisi ini maka kreatifitas tidak hanya membuat sesuatu yang baru tetapi mungkin saja kombinasi dari sesuatu yang sudah ada sebelumnya.

Dari berbagai pengertian yang dikemukakan oleh para ahli untuk menjelaskan makna dari kreativitas yang dikaji dari empat dimensi yang memberikan definisi

saling melengkapi. Untuk itu kita dapat membuat berbagai kesimpulan mengenai definisi tentang kreativitas dengan acuan beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli.

Dari beberapa pengertian mengenai definisi kreativitas yang dikemukakan diatas peneliti menyimpulkan bahwa : “Kreativitas adalah proses konstruksi ide yang orisinal (asli), bermanfaat, variatif (bernilai seni) dan inovatif (berbeda/lebih baik)”.

### **Kerangka Berpikir**

**Berdasarkan landasan teori di atas, dapat dijelaskan tentang penggunaan kerangka berpikir dalam penelitian ini, yaitu**

#### **1. Pengaruh minat membaca karya sastra terhadap keterampilan Menulis (Novel)**

Minat merupakan dorongan yang kuat untuk berbuat guna memenuhi kebutuhan dan melakukan apa yang dikehendaki. Bila siswa menyadari manfaat membaca bagi kehidupannya maka ia akan berminat terhadap kegiatan membaca. Minat membaca tinggi berarti intensitas membacanya juga tinggi. Karya sastra adalah karangan yang berupa puisi, prosa dan lakon. Dengan membaca karya sastra diharapkan siswa akan terbuka keinginan untuk memahami dan mengerti isi keindahan karya sastra tersebut. Apabila karya sastra menjadi bacaan yang disenangi siswa, diharap membaca karya sastra menjadi kebutuhan dan kebiasaan. Dengan demikian, membaca karya sastra akan sangat membantu seseorang untuk dapat menuangkan gagasan/pikiran, idenya ke dalam karangan (novel), karena menulis novel barawal atau berangkat dari keinginan untuk menuangkan gagasan, sedangkan gagasan dapat muncul dari seringnya anak membaca karya sastra. Oleh karena itu, minat membaca karya sastra sangat membantu anak untuk lebih mudah menuangkan gagasannya ke dalam karangan novel.

Menulis merupakan salah satu kegiatan berbahasa yang sangat banyak manfaatnya. Apa yang ada di pikiran dikeluarkan melalui tulisan. Tidak usah terbebani dengan berbagai perasaan, misal tulisan saya sudah bagus atau belum, sudah baik atau belum, Masalah baik atau tidak itu urusan belakang, yang terpenting kita mampu mengeluarkan ide/gagasan dalam bentuk tulisan, itu sudah merupakan kreativitas yang luar biasa. Karena pada dasarnya tidak semua orang dapat mengeluarkan idenya dalam bentuk tulisan. Untuk dapat menulis dengan baik dibutuhkan kebiasaan / keterampilan membaca, karena dengan membaca pengetahuan orang menjadi bertambah dan berkembang, sehingga kita mudah menuangkan ide/gagasan kita dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan pemikiran di atas, dapat diduga adanya minat membaca karya sastra yang tinggi, berpengaruh positif terhadap keterampilan menulis (Novel).

#### **2. Pengaruh kreativitas terhadap keterampilan Menulis (novel)**

Suatu ide/gagasan yang muncul dari diri seseorang merupakan kreativitas yang luar biasa. Di sini anak mengeluarkan isi hati, perasaan, gagasan yang dituangkan ke dalam tulisan. Kreativitas tidak akan berkembang jika tidak diekspresikan. Sementara dalam menulis (Novel) dapat terwujud apabila gagasan

#### **3. Pengaruh Minat membaca Karya Sastra dan Kreativitas secara bersama-sama terhadap keterampilan Menulis (Novel).**

Minat membaca yang tinggi akan mendorong seseorang untuk membaca. Dengan membaca akan memperkaya pengetahuan dan bermacam informasi lain. Seseorang yang

memiliki ilmu/pengetahuan yang baik akan lebih bervariasi dalam menulis, sehingga gagasan yang disampaikan akan mudah dipahami pendengar.

Suatu ide/gagasan yang muncul dari diri seseorang merupakan kreativitas yang luar biasa. Di sini anak mengeluarkan isi hati, perasaan, gagasan yang dituangkan ke dalam tulisan. Kreativitas tidak akan berkembang jika tidak diekspresikan. Sementara, menulis (Novel) dapat terwujud apabila gagasan/ide itu muncul dan dituangkan ke dalam tulisan. Tulisan tidak akan terwujud juga apabila ide/gagasan tidak dikeluarkan. Di sinilah, proses kreativitas diharapkan mampu mendorong seseorang untuk berkreasi (menulis Novel khususnya), karena dengan menulis, ide-ide seseorang dapat tersuarakan. Orang yang mempunyai kreativitas tinggi akan mampu menuangkan idenya/gagasannya ke dalam tulisan sehingga terbentuklah karangan (Novel).

Ide/gagasan yang disertai imajinasi/khayalan akan tercipta sebuah karangan yang apik/indah, dan bernilai seni. Sedangkan tulisan akan terwujud apabila ada minat, banyak membaca supaya bertambah pengetahuan, dan harus disertai keinginan untuk memunculkan ide/gagasan. Tanpa ketiga hal tersebut, akan sulit rasanya tulisan/karangan dapat tercipta. Kreativitas berperan besar dalam proses terbentuknya / terciptanya sebuah karangan.

Berdasarkan pemikiran di atas, diduga terdapat pengaruh minat membaca karya sastra dan kreativitas terhadap keterampilan Menulis karangan (Novel).

**Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh minat membaca karya sastra terhadap keterampilan menulis (Novel) siswa di SMK PUSAKA I, Pondok Bambu, Jakarta Timur.
2. Terdapat pengaruh kreativitas terhadap keterampilan menulis siswa di SMK PUSAKA I, Pondok Bambu, Jakarta Timur.
3. Terdapat pengaruh minat membaca karya sastra dan kreativitas secara bersama-sama terhadap keterampilan Menulis (Novel) siswa di SMK PUSAKA I, Pondok Bambu, Jakarta Timur.

**METODOLOGI PENELITIAN**

**Tempat Penelitian**

Tempat penelitian Penelitian ini dilakukan di SMK PUSAKA I, Pondok Bambu, Jakarta Timur, pada siswa kelas XI (sebelas) tahun pelajaran 2011/2012. Alasan peneliti meneliti di SMK PUSAKA I JAKARTA karena SMK tersebut mempunyai sarana dan prasarana yang lengkap dan memiliki gedung perpustakaan tersendiri yang dapat mendukung siswa dalam mengembangkan minat membaca.

**Waktu penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Maret sampai dengan Juli 2011. Ini berarti jangka waktu penelitian selama 5 bulan, yang kegiatannya dapat dijelaskan dalam tabel berikut:

**Tabel 1**  
**Jadwal Kegiatan Penelitian**

| No | Kegiatan Penelitian        | Maret | Apr | Mei | Juni | Juli |
|----|----------------------------|-------|-----|-----|------|------|
| 1. | Menyusun usulan penelitian |       |     |     |      |      |

|    |                                |  |  |  |  |  |
|----|--------------------------------|--|--|--|--|--|
| 2. | Observasi lapangan             |  |  |  |  |  |
| 3. | Menyusun alat pengumpulan data |  |  |  |  |  |
| 4. | Uji instrumen                  |  |  |  |  |  |
| 5. | Analisa data uji coba          |  |  |  |  |  |
| 6. | Pelaksanaan penelitian         |  |  |  |  |  |
| 7. | Analisa data                   |  |  |  |  |  |
| 8. | Menyusun laporan               |  |  |  |  |  |

Keterangan:

Variabel bebas = minat membaca (x1), kreativitas (x2)

Variabel terikat = keterampilan menulis (Novel) (Y)

1. Pengaruh minat membaca karya sastra terhadap Keterampilan Menulis (Novel)
2. Pengaruh Kreativitas terhadap keterampilan Menulis
3. Pengaruh minat membaca karya sastra dan kreativitas secara bersama-sama terhadap keterampilan Menulis (Novel).

## METODE PENELITIAN

**Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei.**

### Populasi dan Sampel Penelitian

#### 1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2002: 52).

Menurut Arikunto (1997: 108), mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sementara Maryono (2003: 108) mengatakan populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian di dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang sudah ditentukan.

Pendapat lain dipaparkan Nawawi (1983: 141) populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.

Populasi di dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK PUSAKA I, Pondok Bambu, Jakarta Timur.

#### 2. Sampel Penelitian

Sejalan dengan permasalahan yang diteliti di dalam penelitian ini, maka pengambilan sampel dilakukan dengan teknik proposional random sampling ( Arikunto, 1997: 120), mengemukakan bahwa untuk sekedar ancar-ancar maka apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK PUSAKA I, Pondok Bambu, Jakarta Timur yang berjumlah 40 orang siswa yang diambil secara random.

## HASIL PENELITIAN

### Deskripsi Data

#### 1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 82 orang siswa kelas XI SMK PUSAKA I Jakarta Timur pada tahun pelajaran 2011/2012. Penelitian ini terdiri atas 3 variabel, yaitu variabel keterampilan menulis karangan novel sebagai variabel terikat (Y), minat membaca karya sastra ( $X_1$ ), dan kreativitas ( $X_2$ ) sebagai variabel bebas. Deskripsi data secara keseluruhan yang diolah dengan bantuan program SPSS dinyatakan dalam tabel 4.1 sebagai berikut.

**Tabel 4.1 Deskripsi Data Variabel Penelitian**

|   |                | Statistics                 |               |                     |
|---|----------------|----------------------------|---------------|---------------------|
|   |                | Keterampilan Menulis Novel | Minat Membaca | Kreativitas Belajar |
| N | Valid          | 82                         | 82            | 82                  |
|   | Mean           | 75.2439                    | 130,9756      | 140,5488            |
|   | Median         | 75.0000                    | 131,0000      | 137,5000            |
|   | Mode           | 70.00                      | 123,00        | 131,00 <sup>a</sup> |
|   | Std. Deviation | 6.27076                    | 13,01184      | 14,82753            |
|   | Variance       | 39.322                     | 169,308       | 219,856             |
|   | Range          | 30.00                      | 70,00         | 70,00               |
|   | Minimum        | 60.00                      | 102,00        | 103,00              |
|   | Maximum        | 90.00                      | 172,00        | 173,00              |

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Data variabel keterampilan menulis karangan novel diperoleh dari hasil tes hasil yang dicapai siswa dalam mengikuti proses belajar menulis karangan novel.

Dari hasil analisis data pada tabel 4.1 di atas untuk variabel keterampilan menulis novel, diperoleh skor tertinggi 90 dan skor terendah 60, keragaman datanya ditunjukkan dengan adanya nilai variansi 39,322 dan standar deviasinya 6,271. Data dari variabel ini mempunyai nilai rata-rata sebesar 75,24, dan median 75. Maka, dapat disimpulkan keterampilan menulis karangan novel siswa kelas XI SMK PUSAKA I Jakarta Timur dalam kategori baik.

Selanjutnya data variabel minat membaca karya sastra (variabel bebas  $X_1$ ) diperoleh dari hasil angket skala sikap sebanyak 36 butir pernyataan. Dari hasil analisis data untuk variabel minat membaca karya sastra diperoleh skor tertinggi 172 dan skor terendah 102, keragaman datanya ditunjukkan dengan adanya nilai variansi 169,31 dan standar deviasinya 13,01. Data dari variabel ini mempunyai nilai rata-rata sebesar 130,98, dan median 131. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan minat membaca karya sastra siswa kelas XI SMK PUSAKA I Jakarta Timur dalam kategori cukup.

Sementara itu, deskripsi data variabel kreativitas diperoleh dari hasil angket skala sikap 37 butir pernyataan. Dari hasil analisis data untuk variabel kreativitas diperoleh skor

tertinggi 173 skor terendah 103, keragaman datanya ditunjukkan dengan adanya nilai variansi 219,86, dan standar deviasinya 14,83. Data dari variabel ini mempunyai nilai rata-rata sebesar 140,55, dan median 137,50. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas siswa siswa kelas XI SMK PUSAKA I Jakarta Timur dalam kategori baik.

### **Pengujian Persyaratan Analisis**

Pengujian analisis regresi linear, baik linear sederhana maupun ganda, harus memenuhi beberapa persyaratan analisis. Persyaratan analisis tersebut adalah sebagai berikut :

1. Sampel yang berupa pasangan data  $X_1$  dan  $X_2$  harus diambil acak dan memenuhi sampel minimum.
2. Untuk setiap kelompok harga predictor  $X_1$  yang diberikan, respons-respons  $X_2$  harus independen dan berdistribusi normal.
3. Untuk setiap kelompok  $X_1$ , variabel  $S^2$  harus homogen (sama)
4. Bentuk regresi adalah linear.

Persyaratan pertama telah terpenuhi sebab sampel penelitian ini telah diambil acak dengan ukuran sampel sebanyak 82 orang. Sementara itu, untuk persyaratan keempat, yakni syarat bentuk linear persamaan regresi pengujiannya dilakukan secara bersama-sama dengan pengujian hipotesis.

Namun, data tersebut baru dinyatakan valid untuk tujuan pengujian hipotesis apabila data tersebut mempunyai asumsi distribusi normal dan data tersebut bersifat homogen. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian normalitas galat taksiran, persamaan regresi dan homogenitas. Uji normalitas dilakukan dengan metode Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan program SPSS versi 16.

#### **1. Uji Persyaratan Normalitas**

Pengujian normalitas data tiap-tiap sampel diuji melalui hipotesis berikut.

$H_0$  : data pada sampel tersebut berdistribusi normal

$H_1$  : data pada sampel tersebut tidak berdistribusi normal

Perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer melalui program aplikasi SPSS 16. Menurut ketentuan yang ada pada program tersebut, kriteria dari normalitas data adalah “jika  $p$  value (asympt. sig) > 0.05 maka  $H_0$  diterima”, yang berarti data pada sampel tersebut berdistribusi normal. Nilai  $p$  value (sig) adalah bilangan yang tertera pada kolom *Kolmogorv-Smirnov* dalam tabel hasil/output perhitungan pengujian normalitas oleh program SPSS.

**Tabel 4.2 Pengujian Normalitas Variabel Y, X<sub>1</sub>, dan X<sub>2</sub>  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                |                | Hasil Belajar<br>Sastra | Minat<br>Membaca | Kreativitas<br>Belajar |
|--------------------------------|----------------|-------------------------|------------------|------------------------|
| N                              |                | 82                      | 82               | 82                     |
| Normal Parameters <sup>a</sup> | Mean           | 75,2439                 | 130,9756         | 140,5488               |
|                                | Std. Deviation | 6,27076                 | 13,01184         | 14,82753               |
| Most Extreme<br>Differences    | Absolute       | 0,143                   | 0,085            | 0,110                  |
|                                | Positive       | 0,140                   | 0,085            | 0,110                  |
|                                | Negative       | -0,143                  | -0,063           | -0,089                 |
| Kolmogorov-Smirnov Z           |                | 1,295                   | 0,772            | 0,993                  |
| Asymp. Sig. (2-tailed)         |                | 0,070                   | 0,590            | 0,278                  |

Dari tabel 4.2 di atas dapat diketahui nilai sig untuk variabel Y, X<sub>1</sub>, dan X<sub>2</sub>, berturut-turut adalah 0,070, 0,590, dan 0,278. Jika dibandingkan dengan kriteria pengujian normalitas Kolmogorov-Smirnov, ketiga variabel tersebut berdistribusi normal, karena memiliki nilai > 0,05.

## 2. Uji Linearitas Regresi

Uji linearitas dilakukan untuk melihat persamaan regresi  $Y = a + bX$  berbentuk linear. Dalam analisis ini menggunakan program *SPSS for windows 17.0*. Untuk menentukan bahwa persamaan regresi linear atau tidak dengan melihat koefisien *P-value*, yaitu apabila koefisien *P-value* lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, persamaan regresi berbentuk linear. Sebaliknya, apabila koefisien *P-value* lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05, persamaan regresi berbentuk tidak linear.

Uji linearitas dalam penelitian ini meliputi uji linearitas persamaan regresi keterampilan menulis karangan novel atas minat membaca karya sastra dan uji linearitas persamaan regresi keterampilan menulis karangan novel atas kreativitas. Berikut adalah hasil pengujiannya.

**Tabel 4.3 Uji Linearitas Regresi Keterampilan Menulis Novel atas Minat Membaca Karya Sastra**

| ANOVA Table                             |                   |            |                   |    |                |        |       |
|---|-------------------|------------|-------------------|----|----------------|--------|-------|
|   |                   |            | Sum of<br>Squares | df | Mean<br>Square | F      | Sig.  |
| Hasil Belajar Sastra *<br>Minat Membaca | Between<br>Groups | (Combined) | 2047,855          | 38 | 53.891         | 2,038  | 0,012 |
|   |                   | Linearity  | 1146,071          | 1  | 1146.071       | 43,333 | 0,000 |

|  |                          |          |    |        |       |       |
|--|--------------------------|----------|----|--------|-------|-------|
|  | Deviation from Linearity | 901,784  | 37 | 24.373 | 0,922 | 0,598 |
|  | Within Groups            | 1137,267 | 43 | 26,448 |       |       |
|  | Total                    | 3185,122 | 81 |        |       |       |

Dari tabel 4.3 di atas diketahui besarnya nilai sig pada baris *deviation from linearity* adalah 0,686 yang berarti lebih besar daripada 0,05. Karena nilai sig > 0,05, bentuk persamaan regresi keterampilan menulis karangan novel atas minat membaca karya sastra adalah linear.

**Tabel 4.4 Uji Linearitas Regresi Keterampilan Menulis Novel atas Kreativitas**

**ANOVA Table**

|   |                |                          | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.  |
|---|----------------|--------------------------|----------------|----|-------------|--------|-------|
| Hasil Belajar Sastra *<br>Kreativitas Belajar | Between Groups | (Combined)               | 2166,739       | 42 | 51,589      | 1,976  | 0,017 |
|   |                | Linearity                | 726,952        | 1  | 726,952     | 27,839 | 0,000 |
|   |                | Deviation from Linearity | 1439,787       | 41 | 35,117      | 1.345  | 0,177 |
|   |                | Within Groups            | 1018.383       | 39 | 26,112      |        |       |
|   |                | Total                    | 3185,122       | 81 |             |        |       |

Dari tabel 4.4 di atas diketahui besarnya nilai sig pada baris *deviation from linearity* adalah 0,177 yang berarti lebih besar dari 0,05. Karena nilai sig > 0,05, bentuk persamaan regresi keterampilan menulis karangan novel atas kreativitas adalah linear.

**B. Pengujian Hipotesis Penelitian**

Di bawah ini disajikan hasil pengujian hipotesis penelitian yang diajukan dalam tesis ini. Untuk hipotesis tersebut, dilakukan pengujian dengan menyusun koefisien korelasi, uji signifikansi koefisien korelasi dan uji signifikansi koefisien korelasi ganda. Berikut adalah tabel pengujiannya.

**Tabel 4.5  
Model Summary**

| Model | R                  | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | 0,652 <sup>a</sup> | 0,425    | 0,410             | 4,81630                    |

a. Predictors: (Constant), Kreativitas, Minat Membaca



Tabel 4.6

ANOVA<sup>b</sup>

| Model        | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
|--------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 Regression | 1352.578       | 2  | 676.289     | 29.154 | .000 <sup>a</sup> |
| Residual     | 1832.544       | 79 | 23.197      |        |                   |
| Total        | 3185.122       | 81 |             |        |                   |

a. Predictors: (Constant), Kreativitas, Minat Membaca

b. Dependent Variable: Keterampilan menulis novel

Tabel 4.7

Coefficients<sup>a</sup>

| Model         | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig.  | Correlations |         |       |
|---------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|--------------|---------|-------|
|               | B                           | Std. Error | Beta                      |       |       | Zero-order   | Partial | Part  |
| 1 (Constant)  | 28,000                      | 6,260      |                           | 4,473 | 0,000 |              |         |       |
| Minat Membaca | 0,234                       | 0,045      | 0,486                     | 5,193 | 0,000 | 0,600        | 0,504   | 0,443 |
| Kreativitas   | 0,118                       | 0,040      | 0,279                     | 2,984 | 0,004 | 0,478        | 0,318   | 0,255 |

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Sastra

## 1. Koefisien Korelasi Ganda

Hasil pengolahan data sebagaimana pada tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa variabel minat membaca karya sastra dan kreativitas secara bersama-sama mempunyai korelasi ganda dengan variabel keterampilan menulis karangan novel sebesar  $R_{y1y2} = +0,652$  yang berarti memiliki hubungan yang sedang. Maka, makin tinggi minat membaca karya sastra dan kreativitas siswa, akan diikuti makin tingginya keterampilan menulis karangan novel. Selanjutnya, variabel minat membaca karya sastra dan kreativitas secara bersama-sama dapat menentukan variabel keterampilan menulis karangan novel sebesar 42,5% ( $R$  Square = 0,425). Koefisien korelasi ganda dan koefisien determinasi ini menunjukkan tingkat sangat signifikan karena jika dilihat pada tabel 4.6 diperoleh nilai sig. = 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,01.

## 2. Pengujian Hipotesis

### a. Pengaruh Minat Membaca Karya Sastra terhadap Keterampilan Menulis Novel

Tabel 4.7 di atas dan persamaan regresi ganda menunjukkan bahwa hipotesis statistik pertama adalah ( $H_0$ ): Tidak terdapat pengaruh variabel minat membaca karya sastra ( $X_1$ ) terhadap variabel keterampilan menulis karangan novel ( $Y$ ) ditolak karena nilai  $t_{hitung} = 5,193 > t_{tabel} = 1,99$ , dan sig. = 0,000 < 0,05. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara minat membaca karya sastra dengan keterampilan menulis karangan novel dapat diterima. Lebih lanjut, berdasarkan persamaan regresi ganda tersebut, dapat diuraikan bahwa setiap kenaikan satu unit minat membaca karya sastra akan diikuti dengan kenaikan keterampilan menulis karangan

novel pada siswa sebesar 0,234 unit, *ceteris paribus* atau jika variabel kreativitas tidak berubah.

### **b. Pengaruh Kreativitas terhadap Keterampilan Menulis Novel**

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas dan persamaan regresi ganda, hipotesis statistik kedua adalah  $H_0$ : Tidak ada pengaruh variabel kreativitas ( $X_2$ ) terhadap variabel keterampilan menulis karangan novel ( $Y$ ) ditolak karena nilai  $t_{hitung} = 2,984 > t_{tabel} = 1,99$ , dan  $sig = 0,004 < 0,05$ . Hal ini berarti  $H_1$  diterima. Artinya hipotesis penelitian kedua, yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara kreativitas dan keterampilan menulis karangan novel dapat diterima. Lebih lanjut, berdasarkan persamaan regresi ganda tersebut, dapat diuraikan bahwa setiap kenaikan satu unit kreativitas akan diikuti dengan kenaikan keterampilan menulis karangan novel sebesar 0,118 unit, *ceteris paribus* atau variabel minat membaca karya sastra tidak berubah.

### **c. Pengaruh Minat Membaca Karya Sastra dan Kreativitas secara Bersama-sama terhadap Keterampilan Menulis Novel**

Selanjutnya, berdasarkan Tabel 4.7 dan persamaan regresi ganda, hipotesis statistik ketiga  $H_0$ : Tidak terdapat pengaruh antara variabel minat membaca karya sastra ( $X_1$ ) dan variabel kreativitas ( $X_2$ ) secara bersama sama terhadap variabel keterampilan menulis karangan novel ( $Y$ ) ditolak karena nilai  $F_{hitung} = 29,154 > F_{tabel} = 3,11$ , dan nilai  $sig = 0,000 < 0,05$ .,  $F_{tabel}$  dihitung berdasarkan taraf nyata 5% dengan derajat pembilang ( $k$ ) = 2 (banyaknya variabel bebas), dan derajat penyebut  $dk$  ( $n-k-1$ ) = 79. Artinya hipotesis penelitian ketiga, yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara minat membaca karya sastra dan kreativitas secara bersama sama terhadap keterampilan menulis karangan novel dapat diterima. Pengaruh ini signifikan karena keduanya mempunyai angka nilai  $sig. < 0,01$ .

Lebih lanjut, berdasarkan Tabel 4.7 diperoleh persamaan regresi ganda  $= 28,00 + 0,234X_1 + 0,118X_2$  sehingga dapat diuraikan bahwa setiap kenaikan satu unit minat membaca karya sastra dan sekaligus dengan kenaikan satu unit kreativitas akan diikuti dengan kenaikan keterampilan menulis karangan novel sebesar 0,352 (= 0,234 + 0,118) unit.

## **PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh minat membaca karya sastra ( $X_1$ ) dan kreativitas ( $X_2$ ) terhadap keterampilan menulis karangan novel ( $Y$ ).

### **1. Hipotesis**

#### **a. Pengaruh antara Minat Membaca Karya Sastra dan Kreativitas secara Bersama-sama terhadap Keterampilan Menulis Novel**

Persamaan regresi telah memenuhi persyaratan yang diperlukan antara lain variabel dependen mengikuti distribusi normal, dan hasil uji linearitas diperoleh persamaan regresi variabel dependen terhadap variabel independen adalah linear.

Hasil pengujian diperoleh  $F_{hitung} = 29,154$  dan  $F_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$ ,  $df_1=k=2$ ,  $df_2= n-k-1 = 79$  adalah 3,11 ( $n$  adalah jumlah responden dan  $k$  adalah jumlah variabel bebas), maka  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Hal ini menunjukkan variabel minat membaca karya sastra dan variabel kreativitas secara bersama sama memiliki pengaruh yang signifikan dengan variabel kemampuan menulis naskah drama. Selanjutnya, berdasarkan persamaan regresi ganda, dapat diartikan setiap kenaikan satu unit minat membaca karya sastra dan sekaligus dengan

kenaikan satu unit variabel kreativitas akan diikuti dengan kenaikan keterampilan menulis karangan novel sebesar 0,352 unit.

Hasil pengujian hipotesis di atas menunjukkan bahwa telah terbukti terdapat pengaruh langsung antara variabel minat membaca karya sastra dan variabel keterampilan menulis novel, hal yang sama untuk variabel kreativitas. Selanjutnya, secara bersama sama variabel minat membaca karya sastra dan variabel kreativitas memberikan kontribusi terhadap variabel keterampilan menulis karangan novel sebesar 42,5%. Berdasarkan besaran  $t_{hitung}$  dan tingkat signifikansinya, secara berurutan menunjukkan pertama adalah minat membaca karya sastra, kedua kreativitas.

Menurut sintesis pada Bab II, minat membaca yang tinggi akan mendorong seseorang untuk membaca. Siswa yang mempunyai minat membaca karya sastra tinggi akan mampu menuangkan idenya/gagasannya ke dalam tulisan sehingga terbentuklah karangan (Novel). Suatu ide/gagasan yang muncul dari diri seseorang merupakan hal yang luar biasa. Di sini anak mengeluarkan isi hati, perasaan, gagasan diekspresikan. Sementara, menulis (Novel) dapat terwujud apabila gagasan/ide itu muncul dan dituangkan ke dalam tulisan. Tulisan tidak akan terwujud juga apabila ide/gagasan tidak dikeluarkan. Di sinilah, proses minat membaca karya sastra yang tinggi diharapkan mampu mendorong seseorang untuk berkreasi (menulis Novel khususnya), karena dengan menulis, ide-ide seseorang dapat tersuarakan. Orang yang mempunyai minat membaca karya sastra tinggi berpeluang untuk menuangkan idenya ke dalam tulisan, khususnya novel (yang kita harapkan).

Ide/gagasan yang disertai imajinasi/khayalan akan tercipta sebuah karangan yang apik/indah, dan bernilai seni. Sedangkan tulisan akan terwujud apabila ada minat, banyak membaca (karya sastra khususnya supaya bertambah pengetahuan, dan harus disertai keinginan untuk memunculkan ide/gagasan. Tanpa ketiga hal tersebut, akan sulit rasanya tulisan/karangan dapat tercipta

#### **b. Pengaruh antara Minat Membaca Karya Sastra terhadap Keterampilan Menulis Novel**

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh  $t_{hitung} = 5,193 > t_{tabel} = 1,99$ , dapat dinyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel minat membaca karya sastra terhadap variabel kemampuan menulis argumentasi. Setiap kenaikan satu unit minat membaca karya sastra akan diikuti dengan kenaikan keterampilan menulis karangan novel sebesar 0,234 unit, *ceteris paribus* atau variabel kreativitas tidak berubah.

Menurut sintesis teori yang ada, Minat merupakan dorongan yang kuat untuk berbuat guna memenuhi kebutuhan dan melakukan apa yang dikehendaki. Bila siswa menyadari manfaat membaca bagi kehidupannya maka ia akan berminat terhadap kegiatan membaca (karya sastra). Minat membaca tinggi berarti intensitas membacanya juga tinggi. Dengan demikian, dapat diartikan makin baik minat membaca karya sastra maka keterampilan menulis karangan novel siswa akan semakin baik juga.

Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut, dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara minat membaca karya sastra dan keterampilan menulis karangan novel.

#### **c. Pengaruh Kreativitas terhadap Keterampilan Menulis Karangan Novel**

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh  $t_{hitung} = 2,984 > t_{tabel} = 1,99$ , dapat dinyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kreativitas terhadap variabel keterampilan menulis karangan novel. Setiap kenaikan satu unit kreativitas akan diikuti dengan kenaikan

keterampilan menulis karangan novel sebesar 0,118 unit, *ceteris paribus* atau variabel minat membaca karya sastra tidak berubah

Menurut sintesis teori yang ada di Bab II, Menulis merupakan salah satu kegiatan berbahasa yang sangat banyak manfaatnya. Apa yang ada di pikiran dikeluarkan melalui tulisan. Tidak usah terbebani dengan berbagai perasaan, misal tulisan saya sudah bagus atau belum, sudah baik atau belum, Masalah baik atau tidak itu urusan belakang, yang terpenting kita mampu mengeluarkan ide/gagasan dalam bentuk tulisan, itu sudah merupakan kreativitas yang luar biasa. Karena pada dasarnya tidak semua orang dapat mengeluarkan idenya dalam bentuk tulisan. Untuk dapat menulis dengan baik dibutuhkan kebiasaan / keterampilan membaca, karena dengan membaca pengetahuan orang menjadi bertambah dan berkembang, sehingga kita mudah menuangkan ide/gagasan kita dalam bentuk tulisan.

Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut, dapat diasumsikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kreativitas terhadap kemampuan menulis karangan novel.

## 2. Korelasi

Selanjutnya, jika dikaji lebih lanjut berdasarkan koefisien *partial correlation* (korelasi parsial) menunjukkan bahwa korelasi antara dependen dan salah satu variabel independen setelah dihilangkan pengaruh korelasi variabel independen lainnya, atau korelasi antara variabel dependen dengan salah satu variabel independen, setelah pengaruh hubungan linear variabel-variabel independen lainnya telah dihilangkan dari keduanya. Selanjutnya, *part correlation*, juga dihitung untuk menunjukkan bahwa korelasi antara variabel dependen dan salah satu variabel independen setelah pengaruh hubungan linear variabel-variabel independen lainnya telah dihilangkan dari variabel independen tersebut. *Part correlation* juga disebut *semipartial correlation*.

**Tabel 4.8**  
**Koefisien Korelasi Zero Order, Partial, dan Part**

| Model           | Correlations |         |        |
|-----------------|--------------|---------|--------|
|                 | Zero-order   | Partial | Part   |
| 1 Minat membaca | 0, 600       | 0, 504  | 0, 443 |
| Kreativitas     | 0, 478       | 0, 318  | 0, 255 |

a. Dependent Variable: Keterampilan menulis karangan novel

Berdasarkan Tabel 4.8, korelasi antara keterampilan menulis karangan novel dan minat membaca karya sastra sama dengan 0,60 yang menunjukkan tingkat korelasi yang sedang. Selanjutnya, jika dilihat dari koefisien korelasi parsial menunjukkan angka yang lebih kecil lagi. Angka ini adalah angka koefisien korelasi setelah pengaruh variabel kreativitas dihilangkan dari hubungan linear antara variabel keterampilan menulis karangan novel dan variabel minat membaca karya sastra. Angka ini menunjukkan angka koefisien korelasi yang sebenarnya dalam keterkaitan hubungan antara variabel dependen keterampilan menulis karangan novel dan variabel independen minat membaca karya sastra dan kreativitas.

Selanjutnya, jika *part correlation* antara variabel keterampilan menulis karangan novel sebagai variabel dependen dan variabel minat membaca karya sastra sama dengan 0,443, setelah

pengaruh variabel kreativitas dihilangkan dari variabel minat membaca karya sastra tersebut. Jadi, berdasarkan tabel 4.8 tersebut, memang kedua variabel independen tersebut memiliki hubungan yang signifikan. Kemudian, secara konsisten berdasarkan tingkat signifikansi  $t_{hitung}$  menunjukkan bahwa secara berurutan dari yang paling besar adalah variabel minat membaca karya sastra kemudian kreativitas (lihat angka *partial correlation* maupun *part correlation* nya).

Analisis di atas menunjukkan terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara variabel minat membaca karya sastra dan kreativitas terhadap variabel keterampilan menulis karangan novel, baik secara parsial maupun secara bersama-sama.

### 3. Kontribusi/Sumbangan

Variabel minat membaca karya sastra dan variabel kreativitas dapat menentukan atau dapat menjelaskan variabel keterampilan menulis karangan novel sebesar 42,5% yang diperoleh dari  $R^2 = 0,425$ ). Koefisien penentu ini ternyata terdiri atas kontribusi variabel minat membaca karya sastra ditambahkan dengan kontribusi dari variabel kreativitas. Besarnya kontribusi / sumbangan ini dapat dihitung berdasarkan rumus berikut.

$$\begin{aligned}R_{y \cdot x_1 x_2} &= R_{yx_1} + R_{yx_2} \\R_{yx_1} &= \text{Beta}_1 \times \text{koefisien korelasi } YX_1 \\ &= 0,486 \times 0,60 \times 100\% = 29,1\% \\R_{yx_2} &= \text{Beta}_2 \times \text{koefisien korelasi } YX_2 \\ &= 0,279 \times 0,478 \times 100\% = 13,3\%\end{aligned}$$

Total sumbangan mutlak adalah nilai koef. Penentu atau  $R^2$  (R Square = 42,5%) pada analisis regresi ganda (lihat tabel 4.5). Sumbangan mutlak variabel minat membaca karya sastra adalah sama dengan koefisien Beta-nya dikalikan koef korelasi *product moment* antara keterampilan menulis karangan novel (Y) dan variabel minat membaca karya sastra ( $X_1$ ). Begitu pula sumbangan mutlak variabel kreativitas adalah sama dengan koefisien Beta-nya dikalikan koefisien korelasi *product moment* antara keterampilan menulis karangan novel (Y) dan variabel kreativitas ( $X_2$ ).

Perhitungan di atas menunjukkan bahwa secara bersama sama variabel minat membaca karya sastra dan variabel kreativitas dapat menentukan variabel keterampilan menulis karangan novel sebesar 42,5%. Hal itu terdiri atas sumbangan variabel minat membaca karya sastra sebesar 29,1%, dan dari variabel kreativitas sebesar 13,3%.

Jadi, walaupun keduanya secara bersama sama maupun secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan, dominan pengaruhnya oleh variabel minat membaca karya sastra.

## PENUTUP

### Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh minat membaca karya sastra dan kreativitas, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama terhadap keterampilan menulis karangan novel pada siswa kelas XI SMK PUSAKA I Jakarta Timur. Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh minat membaca karya sastra dan kreativitas secara bersama-sama terhadap keterampilan menulis karangan novel dengan koefisien korelasi ganda  $R_{y.12} = 0,652$ . Minat membaca karya sastra dan kreativitas secara bersama-sama menyumbang

sebesar 42,5% terhadap variasi keterampilan menulis karangan novel melalui persamaan regresi ganda  $\hat{Y} = 28 + 0,234X_1 + 0,116X_2$  yang signifikan pada taraf 0,05. Hasil pengujian signifikansi diperoleh  $F_{hitung} = 29,154 > F_{tabel} = 3,11$ , dan  $sig = 0,000 < 0,05$ .

2. Terdapat pengaruh antara minat membaca karya sastra terhadap keterampilan menulis karangan novel. Variabel minat membaca karya sastra secara mutlak menyumbang sebesar 29,1% terhadap variasi keterampilan menulis karangan novel siswa. Hasil pengujian signifikansi diperoleh  $t_{hitung} (5,193) > t_{tabel} (1,99)$  pada taraf nyata 5%.
3. Terdapat pengaruh kreativitas terhadap kemampuan menulis argumentasi. Kreativitas secara mutlak menyumbang menyumbang sebesar 13,3% terhadap variasi keterampilan menulis karangan novel. Hasil pengujian signifikansi diperoleh  $t_{hitung} (2,984) > t_{tabel} (1,99)$  pada taraf nyata 5%.

### **Saran**

1. Keterampilan menulis karangan novel pada siswa kelas XI SMK PUSAKA I Jakarta Timur dalam penelitian ini dalam kategori baik. Hasil penelitian ini menemukan bahwa nilai rata-rata adalah 75,24 dan masih ada 34,1% keterampilan menulis karangan novel siswa berada di bawah nilai rata-rata sehingga masih perlu ditingkatkan lagi.
2. Peningkatan keterampilan menulis karangan novel tersebut dapat ditempuh dengan meningkatkan minat membaca karya sastra dan kreativitas terhadap pelajaran menulis karangan novel secara lebih baik lagi.

Hendaknya diadakan penelitian lanjutan yang memasukkan variabel selain minat membaca karya sastra dan kreativitas sebagai prediktor yang lebih lengkap bagi peningkatan keterampilan menulis karangan novel pada siswa. Minat membaca karya sastra dan kreativitas menyumbang sebesar 42,5% terhadap variasi keterampilan menulis karangan novel. Jadi, masih ada 57,5% lagi sumber variasi keterampilan menulis karangan novel yang tidak bisa dijelaskan oleh minat membaca karya sastra dan kreativitas.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Alek, dan Achmad H.P. 2011. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Akhadiah, Sabari dkk. 1995. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Arikunto, Suharsini. 2007. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harjanto, Bob. 2011. *Merangsang dan Melejitkan Minat Baca Anak Anda*, (Jogyakarta : Manika Books.
- Devi, Shakuntala. 2011. *Jadikan Anak Anda Jenius*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wicaksana, Galuh. 2011 *Buat Anakmu Gila Baca*. Jogyakarta : Buku Biru.
- Haris. A. J. and E. R. Sipay. 1980. *How To Increase Reading Ability*. New York: Longmand Inc.
- Nurhadi. 1989. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca?*. Bandung: Sinar Baru.
- Nurgiantoro, Burhan. 1987. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Nutall, Christien. 1981. *Teaching Reading Skills in Foreign Language*. London: Holder and Stouhgton.
- Pradopo, Rahmat Djoko. 1998. *Pengantar Kritik Sastra*. Yogyakarta: UGM Press.
- Sadono SY, Bambang. 1980. *Buku Pintar Seorang Penulis*. Semarang: Keluarga Penulis Semarang.
- Shakuntala Devi, 2011. *Jadikan Anak Anda Jenius*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sardjono, Maria A. 2011. *Bagaimana Cara Mengarang Novel*. Jakarta: P T Pustaka Sinar Harapan.
- Soedarso. 1994. *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sumarjo, Jakob dan Saini K. M. 1988. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Tampubolon, D. P. 1990. *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Hendry Guntur. 1985. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa..Bandung: P T Karya Nusantara.

Tirta Wirya, Putu Arya. 1980. *Apresiasi Puisi dan Prosa*. Ende Flores: Nusa Indah.

Wellek, Rene dan Austin Warren. 1995. *Teori Kesusastaan*. Jakarta: Gramedia.